BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, semua bidang pekerjaan yang dikerjakan oleh manusia semakin dituntut untuk meningkatkan kualitas kerja yang optimal. Hal ini dikarenakan semakin tingginya tuntutan kebutuhan masyarakat dalam berbagai salah satu pekerjaan atau profesi yang dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kinerja adalah pelayanan kesehatan khususnya perawat. Hal ini dikarenakan semakin tingginya kebutuhan masyarakat yang menghadapi berbagai macam perubahan khususnya dalam masalah kesehatan yang akhir-akhir ini mengalami perubahaan. Pemberi asuhan keperawatan di tuntut meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di bidang keperawatan dan meningkatkan *skills*, motivasi, dan etika dalam bidang tersebut. Perawat di tuntut untuk melakukan pekerjaan dengan sigap, cepat, tepat, dan konsentrasi sehingga hal ini dapat meningkatkan beban kerja baik fisik maupun mental.

Munandar (2001) mengklasifikasikan beban kerja menjadi 2 yaitu beban kerja fisik (observasi pasien yang ketat, beragam pekerjaan yang harus dikerjakan, kontak dengan pasien berjalam-jam, rasion perawat dan pasien) dan beban kerja mental (pengetahuan dan keterampilan yang tidak seimbang, tanggung jawab yang tinggi, tuntunan keselamatan pasien, pengambilan keputusan), dua hal diatas apa bila perawat yang memiliki beban kerja fisik dan mental yang berlebihan dapat memengaruhi kinerja kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Hal ini dapat berdampak terhadap tingkat kepuasan pasien. Jika kinerja perawat kurang

baik atau buruk akan memberi dampak yang buruk pada rumah sakit, baik dari segi kepuasan pasien ataupun dari segi pelayanan dan kepercayaan terhadap rumah sakit tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Sefriadinata (2013) di RSUD Saras Husada Purworejo dengan responden sebanyak 152 orang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa 82 orang responden (53,9%) beban kerja sedang dan 70 orang responden (46,1%) beban kerja berat, sedangkan untuk kinerja perawat, responden dengan kinerja baik sebanyak 93 orang (61,2%) dengan 59 orang responden (38,8%) dengan kinerja cukup baik.

Dari hasil survei pada bulan April 2017 yang dilakukan di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya didapatkan rata-rata kunjungan perhari di IGD 40 – 60 orang perhari dimana jumlah ini terbilang cukup banyak. Hasil wawancara yang dilakukan juga didapat bahwa *Bed Occupancy Rasio* (BOR) di ruangan ICU 57 – 60%, rasio perbandingan perawat dengan pasien adalah 1 : 1, dimana 1 orang perawat dapat merawat 1 pasien perhari.

Pelayanan keperawatan profesional akan diberikan kepada pasien yang mengalami hospitalisasi dengan berbagai macam tingkat ketergantungan, dimana peran perawat meliputi *care giver, client advocate, counsellor, educator, collaborator, coordinator, change agent, consultant*. Peran perawat ini harus dilaksanankan sesuai dengan tugas dan fungsinya, sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif (Doheny, 1982 dalam kusnanto, 2004). Untuk mencapai keperawatan yang komprehensif dibutuhkan ketelitian baik dari panca indra, keterlibatan fisik, dan mental. Menurut Gaudine (2000) dalam Kurniadi (2013) beban kerja perawat adalah jumlah total waktu keperawatan baik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan

oleh pasien dan jumlah perawat yang diperlukan untuk memberikan pelayanan tersebut. Dalam melaksanakan pelayanan keperawatan perawat dituntut tidak boleh salah dalam melakukan tindakan yang menimbulkan beban kerja yang dapat menyebabkan stress kerja. Stress kerja dapat berakibat terhadap kelelahan mental dan kelelahan fisik yang berdampak pada kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara beban kerja mental dengan kinerja kerja perawat di ruang ICU dan ruang IGD Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menjelaskan adanya hubungan antara beban kerja mental dengan kinerja kerja perawat di ruang ICU dan ruang IGD Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi beban kerja mental di ruang ICU dan ruang IGD Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya.
2. Mengidentifikasi kinerja kerja perawat di ruang ICU dan ruang IGD Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya.
3. Menganalisis hubungan antara beban kerja mental dengan kinerja kerja perawat di ruang ICU dan ruang IGD Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengembangan Ilmu Pengetahuan Keperawatan khususnya di bidang Manajemen Keperawatan mengenai beban kerja perawat dan kinerja perawat.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Diharapkan hasil penelitan ini dapat dimanfaatkan perawat untuk kembali melihat dan mengevaluasi diri terhadap beban kerja dan kinerja kerjanya sehingga dapat meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada pasien serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan.

2. Bagi Rumah Sakit

a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi beban kerja mental dan kinerja kerja perawat di ruang ICU dan ruang IGD Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya

b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat serta meningkatkan pelayanan di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya.

3. Bagi Pasien

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk meningkatkan pelayanan keperawatan profesional sehingga meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga.

4. Bagi Institusi

Sebagai dokumen dan bahan informasi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan.